



**Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Sagu Di Desa Pulau Banjar Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi**

*Micro, Small And Medium Enterprises (MSME) Development Strategy Sago Crackers In Banjar Kari Island Village, District Central Kuantan, Kuantan Singingi Regency*

**Daffa Hauzan Nabil<sup>1</sup>, Nindia<sup>2</sup>, Putri Anjeli<sup>3</sup>, Habib Duanda<sup>4</sup>, Lili Gusnita<sup>5</sup>, Nurhasanah<sup>6</sup>, Annisa Dwi Elsa Refina<sup>7</sup>, Julesfa Nursesmita<sup>8</sup>, Diana Rahmi<sup>9</sup>, Halvy Gilang Kurniawan<sup>10</sup>.**

<sup>1-10</sup> Universitas Riau

Email : [kknpuaubanjar2023@gmail.com](mailto:kknpuaubanjar2023@gmail.com)

**Article History:**

Received : 17 Agustus 2023

Revised : 23 September 2023

Accepted : 19 Oktober 2023

**Keywords:** MSME Of Sago Crops; SWOT; Development Strategy

*Abstract* Sago cracker MSMEs still produce sago to the extent of the household industry, simple processing technology and lack of promotion of sago crackers. The research objective was to analyze the internal and external environment of sago cracker MSMEs, formulate and determine technical strategies and policies for the development of sago cracker MSMEs in Kuantan Singingi Regency. This research was conducted by survey with quantitative and qualitative descriptive analysis. Qualitative descriptive using IFE and EFE matrix while qualitative descriptive using SWOT method. The total internal factor evaluation (IFE) score was 2.6694 and the total external factor evaluation (EFE) score was 2.9857. The GE matrix results in sago cracker MSMEs located in quadrant (hold and maintain), namely market and product development. The resulting strategies for the development of sago cracker MSMEs are a) MSMEs have a long-term development strategy by The experience of MSM owners has been on business for a long time, b) Policy and political support for the development of MSMEs, c) MSMEs get guidance from the government, d) Participate in exhibitions and expus organized by the government both inside and outside the area. e) Product diversification and innovation by utilizing trend models in the community Marketing strategies to communities, inibes religions and other segments of society. f) Carrying out product mapping so that the product innovations produced cannot be imitated, g) Product penetration marketing strategies through discounts and price reductions, h) Digitalization strategy for marketing MSME products to reach a wider market. Develop partnerships between business actors in product and market development and k) Establishing partnerships with raw material suppliers

**Abstrak**

UMKM kerupuk sagu masih memproduksi sagu sebatas industri rumah tangga, teknologi pengolahan sederhana dan kurangnya promosi kerupuk sagu Tujuan penelitian adalah menganalisis kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal UMKM kerupuk sagu merumuskan dan menentukan strategi teknis dan kebijakan pengembangan UMKM kerupuk sagu di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan secara survei dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif Deskriptif kualitatif menggunakan matriks IPFE dan EFE sedangkan deskriptif kualitatif menggunakan metode SWOT Total skor internal factor evaluation (IFF) sebesar 2,6694 dan total skor external factor evaluation (EFE) sebesar 2.9857 Matriks GE menghasilkan UMKM kerupuk sagu terletak pada kuadran V (hold and maintain) yaitu pengembangan pasar dan produk Strategi yang dihasilkan untuk pengembangan UMKM kerupuk sagu adalah a)UMKM memiliki strategi pengembangan jangka panjang,

\*Daffa Hauzan Nabil, [kknpuaubanjar2023@gmail.com](mailto:kknpuaubanjar2023@gmail.com)

b) Pengalaman pemilik UMKM sudah lama menggeluti usaha, c) Dukungan kebijakan dan politik terhadap perkembangan UMKM, d) UMKM mendapatkan pembinaan dan pemerintah, d) Mengikuti pameran dan expo yang diselenggarakan oleh pemerintah baik dalam dan luar daerah, e) Diversifikasi dan inovasi produk dengan memanfaatkan trend model yang ada di masyarakat, f) Strategi pemasaran ke komunitas, suku, agama dan segmen masyarakat lainnya. g) Melakukan pemetaan produk agar inovasi produk yang dihasilkan tidak dapat ditiru, h) Strategi pemasaran penetrasi produk melalui diskon dan pengurangan harga. 1) Strategi digitalisasi pemasaran produk UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, i) Mengembangkan kemitraan antar pelaku usaha dalam pengembangan produk dan pasar dan k) Melakukan kemitraan dengan pemasok bahan baku.

**Kata kunci :** UMKM kerupuk sagu SWOT Strategi pengembangan

## **PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan perekonomian baik pusat ataupun daerah. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam menopang stabilitas perekonomian UMKM menjadi alternatif usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, pengembangan teknologi, dapat menyerap tenaga kerja dengan modal yang relatif kecil serta bersifat melestarikan budaya yang tidak dapat tergerus modernisasi produk. Menurut Wisang (2019) UMKM merupakan pemain utama dalam pembangunan di Indonesia UMKM mampu untuk menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan

Umumnya Provinsi Riau masih berkala UMKM, paling banyak terdapat di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 93.095 pelaku usaha Selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir yang mencapai 54595 pelaku UMKM (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau, 2017) Kabupaten Kuantan Singingi sendiri terdapat 12.752 pelaku UMKM, 120 duntaranya adalah Industri kerupuk sagu (Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi, 2019) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kuantan Singingi juga beragam, mulai dari UMKM yang memproduksi makanan minuman, tekstil, kerajinan, dan lain-lain. Semakin berkembangnya UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi maka memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat sekitar, terutama pelaku usaha

Salah satu produk UMKM yang terkenal dan sudah ada sejak tahun 1983 di Kabupaten Kuantan Singingi adalah kerupuk sagu Meskipun produk sejenis juga ada yang berasal dari daerah Kepulauan Meranti, Indragiri Hilir dan Bengkalis, namun Kerupuk sagu sudah menjadi kudapan khas dan dikenal luas sebagai makanan ringan. yang selalu hadir di dalam hidangan masyarakat Kuantan Singingi sehari-hari Kerupuk yang berbahan dasar tepung sagu ini dapat dengan mudah dijumpai di warung-warung kecil, pasar tradisional di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi hingga gerai oleh-oleh yang ada di Pekanbaru Jika ditangani dengan tepat berdasarkan konsep agribisnis, industri ini mampu memberikan keuntungan bagi pelaku usahanya mampu menaikkan taraf perekonomian masyarakat Pengembangan usaha saga

dilakukan karena sagu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Pohon sagu berpotensi dan menghasilkan produksi yang sangat tinggi. Upaya pengembangan usaha sagu dapat dilakukan dengan menciptakan industri kecil dan industri rumah tangga untuk peningkatan pendapatan keluarga. Industri kecil dan rumah tangga merupakan usaha yang banyak menjangkit tenaga kerja tanpa harus mempunyai jenjang pendidikan maupun keahlian khusus.

Pasar penting dilakukan karena dapat mengidentifikasi komoditi potensial yang dapat dimanfaatkan secara lestari, menilai kelayakan usaha pengembangan suatu komoditi serta dapat mengidentifikasi pasar dan kemungkinan pengembangan jaringan pemasaran, selain itu kepuasan konsumen juga dipengaruhi oleh kualitas produk. Menciptakan kepuasan konsumen dapat menggunakan strategi pemasaran, salah satu strategi pemasaran yang dapat digunakan adalah penggunaan saluran pemasaran.

## **METODE PENELITIAN**

Tim sukarela melaksanakan kegiatan mengembangkan UMKM kerupuk sagu di Desa Pulau Banjar Kari pada Selasa, 18 Agustus 2023. Sedangkan kegiatan mengembangkan UMKM kerupuk sagu dilaksanakan di pabrik kerupuk sagu tersebut. Kegiatan dimulai pada tanggal 18 Agustus 2023. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Bahan yang digunakan dalam kegiatan pembuatan UMKM kerupuk sagu diantaranya tepung sagu, pewarna makanan, terasi, dan bumbu halus. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini pencetakan kerupuk, panci besar, dan daun pisang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengembangan pengolahan kerupuk sagu dilaksanakan di wilayah desa Pulau Banjar Kari, lebih tepatnya bertempat di Jl. Pembangunan. Lokasi yang ditempati untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan merupakan rumah salah satu warga yang sebelumnya telah melalui proses seleksi dan bersedia menjadi mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni pengembangan pengolahan kerupuk sagu, selain itu mitra juga setuju untuk bekerja sama dalam pembentukan UMKM baru yang nantinya akan dikelola secara individu. Kegiatan pengembangan pengolahan kerupuk sagu dan pembentukan UMKM baru dilaksanakan selama lebih kurang 7 jam yang diawali dengan proses uji coba produksi kerupuk sagu bersama seluruh anggota kelompok KKN BANGUN KAMPUNG DESA PULAU BANJAR KARI 2023 yang membutuhkan waktu kurang lebih selama 1 bulan.

Pengembangan produk UMKM kerupuk sagu bersama mitra warga desa pulau banjar kari bisa dikatakan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengajak warga untuk secara langsung mencoba dan berusaha menjadi seorang wirausaha yang mandiri. Upaya pemberdayaan yang dilakukan disini bukan hanya dengan memberikan ide ataupun hanya sekedar gagasan saja melainkan dilakukannya juga pendampingan serta pembimbingan agar ide atau gagasan yang diberikan dapat terserap dan juga diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra warga desa pulau banjar kari. Sederhananya, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan maksud untuk membangun tatanan kehidupan masyarakat agar lebih berdaya dari segala aspek kehidupan yang mereka alami.

Proses pengembangan UMKM kerupuk sagu ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan hasil kerupuk sagu yang berkualitas dan konsisten kualitasnya. Menurut Kotler dan Armstrong dalam (Chandra, 2015) menjelaskan bahwa pengembangan produk baru diartikan sebagai penciptaan atau peningkatan produk-produk asli, memperbaiki produk serta memodifikasi produk dan merek baru yang diawali dengan upaya Research and Development (R&D). Upaya pengembangan UMKM kerupuk sagu yang dilakukan juga termasuk ke dalam bagian dari upaya Research and Development (R&D) untuk memastikan ketepatan produk baik dari segi kualitas, rasa, dan ketahanan produk.

## **KESIMPULAN**

UMKM memiliki potensi yang besar dalam bidang perekonomian, maka dari itu sudah seharusnya generasi muda saat ini turut membantu dalam pengembangan UMKM di desa pulau banjar yang menjadi sentral dalam menghasilkan output hingga penyediaan lapangan pekerjaan terbesar bagi masyarakat pulau banjar. Semakin berkembangnya zaman membuat keberadaan UMKM semakin banyak dengan teknologi yang berkembang pesat, menuntut para pelaku UMKM untuk terus melakukan berbagai inovasi agar dapat bersaing dengan pasar global. desa pulau banjar kari menjadi lokasi dari pelaksanaan kegiatan pengembangan UMKM melalui program kerja "Pengolahan kerupuk sagu Menjadi Produk Kerupuk Sagu." Pembuatan kerupuk sagu yang terkadang tidak terjual sehingga dapat mengancam keberadaan UMKM tersebut. Pembinaan UMKM dilakukan dengan memanfaatkan warga desa pulau banjar kari pengolahan kerupuk sagu nantinya dapat diolah menjadi inovasi produk baru berupa kerupuk sagu Produk kerupuk sagu merupakan hasil pemikiran inovatif yang mengadopsi unsur-unsur dari produk pendahulunya yaitu tepung sagu, terasi, dan bumbu halus perbedaan yang paling terasa diantara produk kerupuk sagu dengan produk pendahulunya yaitu mulai dari bahan

produk, bentuk, rasa, hingga proses pengolahannya. UMKM kerupuk sagu nantinya akan menambah deretan panjang daftar UMKM yang berada di wilayah desa pulau banjar kari..

## DAFTAR PUSTAKA

- (Suwarni & Handayani, 2021)Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *Mbia*, 19(3), 320–330. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1177>
- Vicky Nanda Agusti, Kinanti Resmi H, S.Hum., M. ., & , Vanessa Chastity, P. S. O. (2022). Olahan Keripik Tempe Sagu dan Pembinaan UMKM Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 291–301.
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *Mbia*, 19(3), 320–330. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1177>
- Vicky Nanda Agusti, Kinanti Resmi H, S.Hum., M. ., & , Vanessa Chastity, P. S. O. (2022). Olahan Keripik Tempe Sagu dan Pembinaan UMKM Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 291–301.
- (Vicky Nanda Agusti et al., 2022)Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *Mbia*, 19(3), 320–330. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1177>
- Vicky Nanda Agusti, Kinanti Resmi H, S.Hum., M. ., & , Vanessa Chastity, P. S. O. (2022). Olahan Keripik Tempe Sagu dan Pembinaan UMKM Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 291–301.